Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



ANALISIS SENTIMEN PUBLIK TERHADAP KEBIJAKAN LARANGAN *STUDY TOUR* DI JAWA BARAT PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Ferdi Fajar Padilah[1], Isna Siti Nursidah[2], Marsya Tri Amanda[3], Hilma Mutiara Winata[4]

[1234] Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember, 2025
Revised Desember, 2025
Accepted Desember, 2025
Available Desember, 2025

ferdifajar215@gmail.com;
isnasn07@gmail.com;
marsyatriamanda13@gmail.com;
hilmamutiarawinata@uinsgd.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa Institute

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen publik terhadap kebijakan larangan *study tour* di Jawa Barat yang ramai diperbincangkan di media sosial Instagram. Kebijakan tersebut diterbitkan sebagai respons atas insiden kecelakaan bus pelajar, dengan tujuan meningkatkan keselamatan dan efisiensi biaya pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis sentimen berbasis Natural Language Processing (NLP) menggunakan model IndoBERT. Data berupa 19.394 komentar dari 30 unggahan Instagram terverifikasi dikumpulkan melalui teknik web scraping dan dianalisis melalui tahapan pra-pemrosesan, klasifikasi sentimen, dan visualisasi opini. Hasil analisis menunjukkan bahwa 45% komentar bersentimen negatif, 40% positif, dan 15% netral. Sentimen negatif didominasi oleh isu pembatasan pembelajaran kontekstual dan dampak ekonomi, sementara sentimen positif menyoroti aspek keselamatan dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang diskusi publik yang mencerminkan dinamika opini masyarakat terhadap kebijakan pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi komunikasi publik yang lebih responsif serta alternatif kegiatan edukatif yang sejalan dengan tujuan *study tour*.

Kata Kunci*:* Sentimen Publik; Kebijakan Publik; *Study Tour*

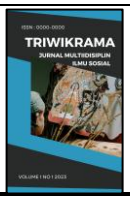
A B S T R A C T

This study aims to analyze public sentiment toward the study tour ban policy in West Java, which has sparked widespread discussion on Instagram. The policy was issued in response to student bus accidents, aiming to improve safety and cost efficiency in education. A quantitative approach was employed using sentiment analysis based on Natural Language Processing (NLP) with the IndoBERT model. A total of 19,394 comments from 30 verified Instagram posts were collected through web scraping and analyzed through stages of text preprocessing, sentiment classification, and opinion visualization. The results show that 45% of comments expressed negative sentiment, 40% positive, and 15% neutral. Negative sentiment was dominated by concerns over restricted contextual learning and economic impact, while positive sentiment emphasized student safety and support for government policy. These findings indicate that social media serves as a public discussion space reflecting the dynamics of public opinion on education policy. This study contributes to the development of more responsive public communication strategies and alternative educational activities aligned with the goals of study tours.

Keywords: *Public Sentiment; Public Policy; Study Tour*

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



1. PENDAHULUAN

Kegiatan *study tour* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang sudah lama menjadi bagian dari sistem pendidikan di Indonesia (Afriani et al., 2024; Juwita et al., 2020). Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman belajar langsung di luar kelas untuk memperluas wawasan, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mempererat hubungan sosial di antara peserta didik (Sari et al., 2024). Di Jawa Barat, *study tour* telah menjadi tradisi tahunan di berbagai jenjang pendidikan dan sering kali menjadi momen yang dinantikan oleh siswa (Khoir, 2024). Selain berdampak pada pengembangan karakter peserta didik, kegiatan ini juga memberikan kontribusi ekonomi bagi berbagai sektor, terutama transportasi, kuliner, dan pariwisata (Batubara et al., 2025; Mulyana et al., 2017).

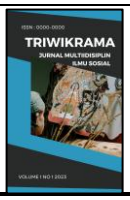
Berdasarkan data dari *Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat*, jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata di provinsi ini mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Pada 2021 tercatat sebanyak 28.541.076 kunjungan, meningkat menjadi 53.131.772 kunjungan pada 2022, dan naik kembali menjadi 59.332.100 kunjungan pada 2023, yang berasal dari wisatawan nusantara dan mancanegara (BPS Jawa Barat, 2024). Berbagai kota di Jawa Barat, seperti Bandung, Bogor, Garut, hingga Pangandaran, dikenal dengan beragam objek wisata alam, budaya, dan edukasi yang menarik pengunjung setiap tahunnya (Haerisma & Ghoni, 2025; A. P. I. Lestari, 2016). Salah satu faktor yang turut mendorong peningkatan kunjungan wisata di provinsi jawa barat adalah kegiatan *study tour* atau wisata edukasi yang banyak dilakukan oleh institusi pendidikan, terutama sekolah dasar hingga menengah (Amalia et al., 2022; Ghani, 2017).

Pada tahun 2025, Pemerintah Provinsi Jawa Barat menerbitkan Surat Edaran Nomor 45/PK.03.03/KESRA Tahun 2025 yang berisi ketentuan baru mengenai kegiatan pada satuan pendidikan, termasuk larangan bagi sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan piknik atau *study tour* yang berpotensi menambah beban orang tua (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2025). Kebijakan ini diterbitkan sebagai bentuk respons terhadap serangkaian insiden kecelakaan bus rombongan pelajar yang menimbulkan korban jiwa. Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Jawa Barat menekankan pentingnya asas kemanfaatan dan keamanan dalam setiap kegiatan pembelajaran di luar kelas. Sekolah diimbau melaksanakan *study tour* di wilayah Jawa Barat dengan memperhatikan kelayakan kendaraan, keamanan jalur, serta rekomendasi teknis dari pihak terkait. Tujuan kebijakan ini berfokus pada keselamatan peserta didik dan efisiensi biaya, meskipun pelaksanaannya tetap menimbulkan beragam reaksi dari masyarakat (Yuliatri, 2024).

Sebagian masyarakat mendukung langkah pemerintah karena dianggap sebagai bentuk kepedulian terhadap keselamatan peserta didik serta pengendalian biaya kegiatan sekolah. Di sisi lain, terdapat pula kritik dari kalangan pelaku pariwisata dan tenaga pendidik yang menilai kebijakan ini berdampak pada penurunan pendapatan sektor wisata dan terbatasnya ruang pembelajaran kontekstual bagi siswa (L. Lestari, 2025). Larangan tersebut juga menimbulkan efek berantai terhadap berbagai usaha yang bergantung pada kegiatan *study tour*, seperti agen perjalanan, penyedia transportasi, dan pelaku ekonomi lokal di sekitar destinasi wisata (Agungnoe, 2025).

Di tengah perdebatan tersebut, media sosial menjadi ruang utama bagi masyarakat untuk mengekspresikan opini dan pandangannya terhadap kebijakan ini. Platform seperti Instagram,

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



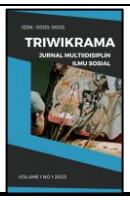
yang banyak digunakan oleh pelajar, guru, dan masyarakat umum, berperan sebagai wadah diskusi publik yang cepat dan terbuka (Heryanto, 2018). Melalui kolom komentar, unggahan berita, dan tanggapan netizen, terbentuk arus percakapan daring yang memperlihatkan kecenderungan opini publik, baik yang bersifat mendukung maupun menolak kebijakan pemerintah (Setianingsih, 2021).

Fenomena tersebut menarik untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana masyarakat menanggapi kebijakan publik di ruang digital. Analisis terhadap respons masyarakat di media sosial dapat memberikan gambaran mengenai persepsi publik, tingkat penerimaan, serta sentimen yang berkembang terhadap kebijakan pemerintah (Safitri et al., 2021). Dalam konteks kebijakan larangan *study tour* di Jawa Barat, kajian terhadap opini publik di Instagram dapat membantu memahami bagaimana kebijakan tersebut dipersepsikan dan sejauh mana masyarakat merasa dilibatkan dalam proses komunikasi publik pemerintah.

Penelitian ini didasarkan pada empat landasan teori yang saling berkaitan. Pertama, Teori Kebijakan Publik, di mana Dye (2013) mendefinisikan kebijakan sebagai tindakan pemerintah dalam menangani persoalan publik, sehingga kebijakan larangan *study tour* dipahami sebagai upaya pemerintah Jawa Barat dalam menjaga keselamatan dan efisiensi kegiatan pendidikan. Kedua, Teori Opini Publik, yang dijelaskan melalui pendekatan *agenda setting* dan *framing*, di mana McCombs (2014) menegaskan bahwa media dapat membentuk persepsi masyarakat dengan menentukan isu yang dianggap penting, sedangkan Scheufele (1999) menjelaskan bahwa cara isu dibingkai memengaruhi evaluasi publik terhadap kebijakan. Ketiga, Teori Komunikasi Publik yang dijelaskan melalui konsep *public sphere*, di mana Habermas (2006) menegaskan bahwa komunikasi pemerintah harus berlangsung secara terbuka dalam ruang publik agar masyarakat dapat menilai dan merespons kebijakan secara kritis.. Keempat, Teori *Study tour* dalam Pendidikan, menurut Afriani et al. (2024) dan Sari et al. (2024) menjelaskan bahwa *study tour* merupakan pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, memperluas wawasan, dan memperkuat interaksi sosial, sehingga kebijakan pembatasan kegiatan tersebut menimbulkan reaksi publik karena dianggap mengurangi pengalaman belajar siswa. Keempat teori tersebut digunakan untuk memahami konteks kebijakan, pembentukan persepsi publik, proses komunikasi pemerintah, serta nilai edukatif *study tour*, sehingga memberikan dasar yang jelas dalam menganalisis sentimen dan topik percakapan masyarakat di Instagram.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik *study tour* telah dikaji dalam penelitian sebelumnya, di antaranya: 1) Penelitian Saputra et al. (2024) yang berjudul "Analisis Framing pada Pemberitaan Pelarangan *Study tour* pada Media Kompas.com dan Metrotvnews.com", yang menunjukkan bahwa kedua media tersebut membingkai isu pelarangan *study tour* dengan penekanan berbeda, namun sama-sama menyoroti risiko dan beban biaya bagi peserta didik; 2) Penelitian (Sepudin & Rozak (2025) yang berjudul *"Kontroversi Kebijakan Pendidikan di Jawa Barat: Studi Pustaka atas Pendekatan Top-Down dalam Reformasi Pendidikan oleh Gubernur Dedi Mulyadi"* yang menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan, termasuk pembatasan aktivitas sekolah seperti *study tour*, sering memicu perdebatan publik karena pendekatan top-down yang kurang melibatkan partisipasi masyarakat; dan 3) Penelitian Setya et al. (2025) berjudul *"Analisis*

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com



Kebijakan Larangan Study tour dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Indonesia" yang menyatakan bahwa kegiatan *study tour* memiliki nilai edukatif penting dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa, sehingga pembatasannya menimbulkan respons dari orang tua dan guru mengenai terbatasnya ruang pembelajaran kontekstual. Penelitian ini berbeda dari ketiga penelitian tersebut karena tidak berfokus pada framing media atau kebijakan pendidikan secara makro, melainkan menganalisis bagaimana sentimen publik dan topik pembicaraan mengenai larangan *study tour* terbentuk di Instagram, sehingga memberikan perspektif baru mengenai respons masyarakat di ruang digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana sentimen publik terbentuk terhadap kebijakan larangan *study tour* di Jawa Barat yang ramai diperbincangkan melalui platform Instagram. Penelitian ini juga berupaya untuk memahami isu dan tema yang paling banyak muncul dalam diskusi publik terkait kebijakan tersebut, serta menjawab bagaimana hasil analisis sentimen dan topik tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi komunikasi publik serta alternatif kegiatan edukatif yang sejalan dengan tujuan *study tour***.** Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan sentimen publik terhadap kebijakan larangan *study tour* di Jawa Barat sebagaimana tercermin dalam percakapan di Instagram. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema opini utama yang berkembang di ruang diskusi publik, serta menjelaskan bagaimana hasil analisis sentimen dan topik tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi komunikasi publik serta alternatif kegiatan edukatif yang sejalan dengan tujuan *study tour*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi publik berbasis media sosial serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif, transparan, dan responsif terhadap opini masyarakat di era digital.

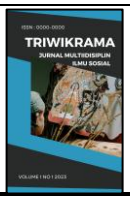
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis sentimen berbasis *Natural Language Processing* (NLP). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh diolah dalam bentuk angka sehingga dapat dianalisis secara objektif. Menurut Creswell & Creswell (2017), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menguji teori dengan meneliti hubungan antar variabel, menggunakan data numerik, dan dianalisis dengan prosedur statistik. Pendekatan ini relevan dalam penelitian ini karena hasil klasifikasi sentimen dapat dihitung dan dibandingkan untuk melihat kecenderungan opini publik secara terukur.

Metode analisis sentimen digunakan untuk mengelompokkan komentar menjadi sentimen positif, negatif, atau netral. Menurut Liu (2012), analisis sentimen merupakan proses untuk menganalisis opini, evaluasi, sikap, dan emosi seseorang terhadap suatu topik melalui data teks. Metode ini memungkinkan peneliti melihat arah kecenderungan respons masyarakat terhadap kebijakan yang dibahas.

Pendekatan *Natural Language Processing* (NLP) diterapkan untuk mengolah teks secara otomatis. Menurut Kyle (2021), NLP merupakan bidang dalam kecerdasan buatan yang berfokus pada pemrosesan dan pemahaman bahasa manusia melalui model komputasional. Penerapan NLP membantu mengubah komentar mentah menjadi data terstruktur sehingga dapat dianalisis lebih lanjut oleh model.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Analisis sentimen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan IndoBERT. Menurut Wilie et al. (2020), IndoBERT merupakan model bahasa berbasis *Transformer* yang dikembangkan khusus untuk Bahasa Indonesia dan diperkenalkan melalui penelitian IndoNLU. Model ini dipilih karena kemampuannya yang lebih baik dalam memahami konteks dan nuansa bahasa Indonesia sehingga menghasilkan hasil klasifikasi sentimen yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional.

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu komentar pada akun Instagram terverifikasi (centang biru) yang mengunggah informasi mengenai Kebijakan Larangan *Study tour* di Jawa Barat. Data dikumpulkan melalui teknik *web scraping* melalui ekstensi Instant Data Scraper pada periode 13-17 November 2025, kemudian diolah menggunakan Python melalui Google Colab.

Teknik analisis data dilakukan di platform Google Colab menggunakan bahasa pemrograman Python melalui beberapa tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data

   Data penelitian berupa komentar pengguna pada unggahan Instagram yang membahas Kebijakan Larangan *Study tour* di Jawa Barat. Komentar dikumpulkan menggunakan teknik web scraping melalui ekstensi Instant Data Scraper, karena API resmi Instagram tidak menyediakan akses langsung terhadap data komentar publik. Hasil scraping disimpan dalam format .csv, kemudian diunggah ke Google Colab untuk dianalisis. Penggunaan media sosial sebagai sumber data opini publik relevan dengan konsep Liu (2012), bahwa sentimen digital dapat dianalisis untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap suatu isu.
2. Pra-pemrosesan Teks (Text Pre-processing)

   Data komentar yang diperoleh dilakukan pra-pemrosesan untuk meningkatkan akurasi analisis. Tahapan ini mencakup:
   a. pembersihan karakter tidak relevan (emoji, URL, simbol, angka),
   b. case folding (mengubah semua huruf menjadi lowercase),
   c. normalisasi kata tidak baku,
   d. tokenizing menggunakan pemisahan kata,
   e. penghapusan stopword, dan
   f. stemming menggunakan stemmer Bahasa Indonesia.

   Pra-pemrosesan dilakukan menggunakan bahasa pemrograman Python di Google Colab. Tahapan ini sesuai dengan standar pembersihan teks pada analisis sentimen (Liu, 2012).
3. Analisis Sentimen Menggunakan Model NLP Berbasis Transformer

   Analisis sentimen dilakukan menggunakan model NLP berbasis *Transformer* khusus bahasa Indonesia. Model IndoBERT digunakan untuk membantu memahami konteks dan struktur bahasa dalam komentar, kemudian model klasifikasi sentimen digunakan untuk mengelompokkan komentar ke dalam tiga kategori sentimen, yaitu positif, negatif, dan netral. Proses analisis dilakukan secara otomatis melalui *pipeline* NLP tanpa melakukan pelatihan ulang model. Penggunaan IndoBERT mengacu pada Wilie et al. (2020) yang memperkenalkan IndoBERT sebagai model bahasa berbasis *Transformer* yang dirancang khusus untuk Bahasa Indonesia sehingga lebih akurat dalam membaca makna dan konteks bahasa dibandingkan metode tradisional.
4. Rangkuman Opini (*Opinion Summarization*)

   Tahap terakhir mengikuti konsep *opinion summarization* menurut Liu (2012), yaitu menyajikan hasil klasifikasi secara visual dan deskriptif. Hasil akhir ditampilkan dalam bentuk distribusi jumlah komentar per kategori sentimen, word cloud, serta grafik batang atau pie

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

chart. Rangkuman ini memberikan gambaran umum mengenai persepsi publik terhadap Kebijakan Larangan *Study tour* di Jawa Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menjelaskan rangkaian proses pengolahan data yang digunakan untuk memperoleh temuan mengenai respons masyarakat terhadap kebijakan larangan *study tour* di Jawa Barat. Data komentar yang diambil dari Instagram diolah melalui beberapa tahapan sehingga menghasilkan klasifikasi sentimen dan gambaran isu yang berkembang di ruang publik digital. Penyusunan pembahasan ini bertujuan menunjukkan alur analisis secara jelas, mulai dari proses teknis hingga interpretasi hasil, sehingga dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pola opini yang muncul dan relevansinya terhadap konteks kebijakan pendidikan di Jawa Barat.

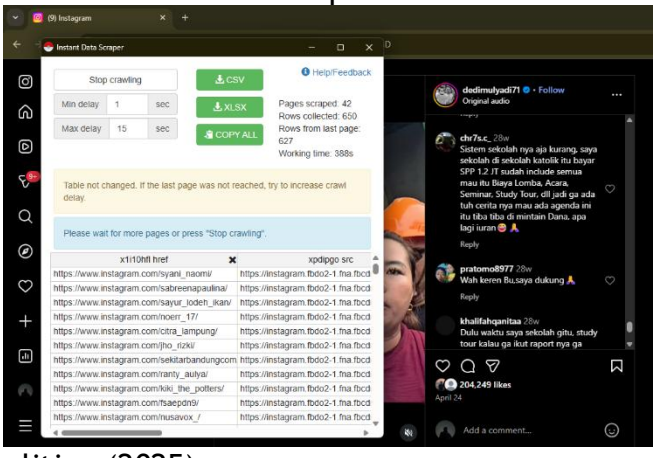
Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh komentar masyarakat yang menanggapi kebijakan larangan *study tour* di Jawa Barat melalui platform Instagram. Instagram dipilih karena merupakan salah satu media sosial yang paling aktif digunakan oleh siswa, orang tua, tenaga pendidik, serta masyarakat umum dalam merespons isu pendidikan (Nurhidayah, 2022). Selain itu, unggahan dari akun-akun media massa terverifikasi sering menjadi sumber utama percakapan publik, sehingga relevan dijadikan objek analisis sentimen.

Data dikumpulkan dari 30 unggahan Instagram yang secara langsung membahas penerbitan Surat Edaran Nomor 45/PK.03.03/KESRA Tahun 2025 maupun isu larangan *study tour* secara umum. Proses pengambilan data dilakukan pada periode 13–17 November 2025 menggunakan teknik web scraping melalui ekstensi Instant Data Scraper. Melalui teknik tersebut, seluruh komentar pada unggahan yang relevan dapat diekstraksi secara otomatis.

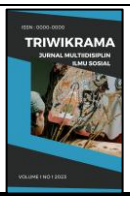
Dari proses pengumpulan tersebut, diperoleh 19.511 komentar yang kemudian disimpan dalam format .xlsx untuk dianalisis lebih lanjut di Google Colab. Pada tahap seleksi awal, komentar yang tidak relevan seperti spam, promosi, atau tidak berkaitan dengan kebijakan dikeluarkan dari dataset. Komentar yang dipertahankan adalah komentar berbahasa Indonesia yang secara eksplisit menyinggung, merespons, atau memberikan opini mengenai larangan *study tour*. Tahap pengumpulan ini memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian dan mencerminkan dinamika opini publik secara representatif.

Gambar 1. Proses pengumpulan data komentar Instagram menggunakan ekstensi Instant Data Scraper.



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2025)

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Tahapan Pre-processing

Tahap pra-pemrosesan dilakukan untuk menyiapkan data komentar sebelum dianalisis oleh model IndoBERT. Proses ini bertujuan memastikan bahwa teks yang digunakan berada dalam kondisi bersih, terstruktur, dan bebas dari elemen yang tidak relevan. Seluruh tahapan pre-processing dilakukan menggunakan Python di Google Colab.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Pembersihan karakter non-teks, seperti emoji, URL, simbol, tanda baca berlebih, serta mention yang tidak memiliki informasi terkait isi komentar.
2. Case folding, yaitu mengubah seluruh huruf menjadi format huruf kecil agar konsisten saat dianalisis.
3. Normalisasi kata, termasuk mengubah kata tidak baku atau bahasa gaul menjadi bentuk baku yang dapat dikenali oleh model.
4. Tokenizing, yaitu memecah kalimat menjadi unit kata untuk memudahkan proses analisis lanjutan.
5. Stopword removal, yaitu menghapus kata-kata umum yang tidak memberikan makna spesifik (misalnya “yang”, “dan”, “itu”).
6. Stemming, untuk mengembalikan kata ke bentuk dasarnya agar model dapat mengenali makna inti dari setiap kata.

Setelah tahap pra-pemrosesan selesai, data yang sebelumnya berjumlah 19.511 komentar mengalami penyusutan karena adanya komentar yang teridentifikasi sebagai spam, tidak relevan, atau tidak dapat diproses secara tekstual. Pada tahap akhir pra-pemrosesan, sebanyak 19.394 komentar berhasil dipertahankan dan menjadi dataset yang siap dianalisis menggunakan model IndoBERT. Tahapan ini penting karena kualitas hasil klasifikasi sangat bergantung pada kebersihan dan konsistensi data yang digunakan.

Gambar 2. Contoh tampilan data komentar yang telah melalui proses pra-pemrosesan

	teks_mentah	teks_bersih	tokenized_output
0	Studytour memang menyenangkan karena jalan-jal...	studytour memang menyenangkan karena jalan- ja...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]
1	Alhamdulillah, jadi uangnya bisa dikembalikan ...	alhamdulillah, jadi uangnya bisa dikembalikan ...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]
2	pro konrta pasti aya ...	pro konrta pasti aya...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]
3	Lembang kan masih di dalam lingkup Jabar?, ter...	lembang kan masih di dalam lingkup jabar?, ter...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]
4	hayo siapa yg milih beliau jd gub, sy sih tida...	hayo siapa yang milih beliau jadi gub, sy sih ...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]
...	...	...	...
19392	Regulasi regulasi ngalilakrun masalah nu kitu ...	regulasi regulasi ngalilakrun masalah nu kitu ...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]
19393	Cecep surecep	cecep surecep	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]
19394	Saya wakili. memberatkan sebagian orang tua da...	saya wakili. memberatkan sebagian orang tua da...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]
19395	Aatagfirillahaladzim.....	aatagfirillahaladzim.....	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]
19396	Saha nu menta penjelasana?? Kadieu ku aing dij...	saha nu menta penjelasana?? kadieu ku aing dij...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]

19397 rows × 6 columns

Sumber: Dokumentasi Penelitian (2025)

Tahapan Klasifikasi Sentimen

Tahap klasifikasi sentimen dilakukan untuk mengelompokkan komentar ke dalam kategori opini tertentu berdasarkan kecenderungan makna yang terkandung di dalamnya. Pada penelitian ini, proses klasifikasi menggunakan model IndoBERT, yaitu model berbasis Transformer yang telah

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

dikembangkan khusus untuk Bahasa Indonesia dan mampu membaca konteks kalimat dengan lebih akurat dibandingkan metode konvensional.

Dataset hasil pra-pemrosesan kemudian dimasukkan ke dalam pipeline klasifikasi IndoBERT di Google Colab tanpa pelatihan ulang model. IndoBERT secara otomatis memberikan label sentimen untuk setiap komentar berdasarkan struktur dan konteks bahasanya. Model menghasilkan tiga kategori sentimen, yaitu positif, negatif, dan netral.

Gambar 3. Hasil klasifikasi sentimen pada komentar Instagram menggunakan model IndoBERT di Google Colab.

	teks_mentah	teks_bersih	tokenized_output	sentimen	sentimen_label	sentimen_score
0	Studytour memang menyenangkan karena jalan-jal...	studytour memang menyenangkan karena jalan- ja...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]	{'label': 'positive', 'score': 0.9144281148910...	positive	0.914428
1	Alhamdulillah, jadi uangnya bisa dikembalikan ...	alhamdulillah, jadi uangnya bisa dikembalikan ...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]	{'label': 'positive', 'score': 0.9966733455657...	positive	0.996673
2	pro konrta pasti aya ...	pro konrta pasti aya...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]	{'label': 'positive', 'score': 0.9852369427680...	positive	0.985237
3	Lembang kan masih di dalam lingkup Jabar?, ter...	lembang kan masih di dalam lingkup jabar?, ter...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]	{'label': 'negative', 'score': 0.994059681892395}	negative	0.994060
4	hayo siapa yg milih beliau jd gub, sy sih tida...	hayo siapa yang milih beliau jadi gub, sy sih ...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]	{'label': 'negative', 'score': 0.8012158870697...	negative	0.801216
...	...	...	...	...	...	...
19392	Regulasi regulasi ngalilakrun masalah nu kitu ...	regulasi regulasi ngalilakrun masalah nu kitu ...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]	{'label': 'neutral', 'score': 0.5880852341851917}	neutral	0.588085
19393	Cecep surecep	cecep surecep	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]	{'label': 'negative', 'score': 0.9963650703430...	negative	0.996365
19394	Saya wakili. memberatkan sebagian orang tua da...	saya wakili. memberatkan sebagian orang tua da...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]	{'label': 'negative', 'score': 0.9657360315322...	negative	0.965736
19395	Aatagfirillahaladzim.....	aatagfirillahaladzim.....	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]	{'label': 'positive', 'score': 0.9884861707687...	positive	0.988486
19396	Saha nu menta penjelasana?? Kadieu ku aing dij...	saha nu menta penjelasana?? kadieu ku aing dij...	[input_ids, token_type_ids, attention_mask]	{'label': 'neutral', 'score': 0.9944449067115784}	neutral	0.994445

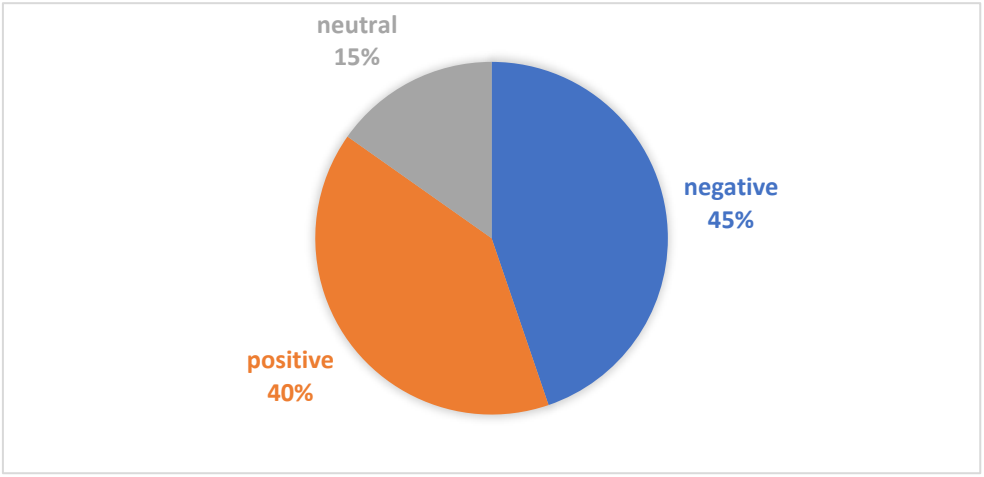
19397 rows × 6 columns

Sumber: Dokumentasi Penelitian (2025)

Analisis Hasil Klasifikasi Sentimen

Hasil klasifikasi sentimen terhadap 19.394 komentar yang telah diproses menunjukkan bahwa respon publik terhadap kebijakan larangan *study tour* cukup beragam, namun tidak tersebar secara merata. Dari keseluruhan komentar tersebut, model IndoBERT mengidentifikasi 8.681 komentar sebagai sentimen negatif, 7.761 komentar sebagai sentimen positif, dan 2.952 komentar sebagai sentimen netral. Distribusi ini menggambarkan bahwa isu yang dibahas memunculkan percakapan yang kuat secara emosional, baik yang bersifat mendukung maupun mengkritik, dengan porsi komentar netral yang jauh lebih kecil.

Graph 1. Persentase Sentimen Publik Terhadap Kebijakan Larangan Study Tour di Jawa Barat



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Visualisasi distribusi sentimen menunjukkan bahwa sentimen negatif mendominasi dengan persentase sebesar 45%, diikuti oleh sentimen positif sebesar 40%, dan sentimen netral sebesar 15%. Komposisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas pengguna Instagram menyampaikan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

ketidaksetujuan atau kekhawatiran terhadap kebijakan larangan *study tour*, terutama terkait hilangnya kesempatan pembelajaran kontekstual dan dampak ekonomi bagi pihak yang terdampak. Di sisi lain, proporsi komentar positif yang cukup besar mencerminkan adanya dukungan publik terhadap kebijakan, khususnya karena alasan keselamatan siswa dan pengendalian biaya. Sementara itu, komentar netral lebih banyak berisi informasi faktual, kutipan berita, atau pertanyaan teknis tanpa menunjukkan sikap emosional tertentu terhadap kebijakan.

Temuan ini memberi gambaran awal mengenai arah kecenderungan pandangan masyarakat dan menjadi dasar untuk analisis lebih rinci pada bagian selanjutnya, termasuk pemetaan kata yang paling sering muncul melalui visualisasi wordcloud dan pengidentifikasian isu-isu dominan yang berkembang dalam percakapan publik.

Analisis Tema dan Isu Dominan

Analisis tema dan isu dominan dilakukan untuk memahami topik-topik utama yang muncul dalam percakapan publik mengenai kebijakan larangan *study tour* di Jawa Barat. Identifikasi tema ini diperoleh melalui pengamatan terhadap pola kata yang sering muncul pada masing-masing sentimen, yang divisualisasikan melalui wordcloud. Visualisasi tersebut membantu memperjelas kecenderungan isu yang dibicarakan pengguna serta memperlihatkan aspek mana dari kebijakan yang paling banyak menimbulkan perhatian atau perdebatan.

Gambar 4. Wordcloud komentar dengan sentimen positif terkait kebijakan larangan *study tour*.



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2025)

Pada kategori sentimen positif, wordcloud menunjukkan bahwa dukungan masyarakat terhadap kebijakan larangan *study tour* banyak berfokus pada aspek keselamatan dan kepatuhan terhadap aturan pemerintah. Kata “setuju”, “mantap”, “aman”, dan “baik” muncul sebagai kata dominan, mencerminkan respon positif bahwa kebijakan dianggap langkah yang tepat demi mencegah risiko kecelakaan dan menjaga kesejahteraan siswa. Kemunculan kata “bisa”, “jadi”, “untuk”, dan “anak” semakin menegaskan bahwa argumen pendukung banyak diarahkan pada kepentingan peserta didik sebagai prioritas utama.

Selain itu, kemunculan kata “gubernur”, “bapak”, dan “kdm” menunjukkan adanya pengakuan terhadap figur otoritas yang dianggap mengambil keputusan yang bijak dan tepat waktu. Beberapa kata seperti “alhamdulillah”, “semangat”, “bagus”, dan “lanjutkan”

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10 No 11, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

menggambarkan ekspresi apresiasi publik terhadap kebijakan yang dinilai memberikan dampak positif. Kata-kata seperti “sekolah”, “orang tua”, dan “anak sekolah” memperlihatkan bahwa pendukung kebijakan mempertimbangkan kepentingan keluarga dan lingkungan pendidikan dalam memberikan dukungan mereka.

Konsentrasi kata-kata tersebut mencerminkan bahwa sentimen positif terutama lahir dari pertimbangan keselamatan, dukungan terhadap langkah pemerintah, dan penilaian bahwa kebijakan ini sejalan dengan upaya perlindungan peserta didik.

Gambar 6. Wordcloud komentar dengan sentimen negatif terkait kebijakan larangan *study tour*.


study tour
sekolah
saya
karena
bisa
lain
juga
orang tua
guru
anak sekolah
mahada
untuk
jadi
buat
apa
tidak
ya kan
tapi
demo
sama
banyak
ke
jangan
biaya
mereka
atau
aja
pak
dengan
piknik
lagi
harus
kalau
anak
tidak ada
bukan
bapak
gak
duit
lebih
bikin
udah
pasti
jalan
dilarang
anak sekolah
karna
tolong
sudah
siswa
pada
dulu
studi tour
bayar
jabar
setuju
ortu
org tua
kami
saja
masa
lah
kebijakan
biar
wisata
masih
kita
pariwisata
terus
cuma
mungkin
kerja
pihak sekolah
banget
jawa barat
travel
klo
murid
sih
jgn
anaknya
ada study
sendiri
sampai
gk
cari
siapa
udh
mahal
hanya
uang
jelas
seperti
kalo
gubernur
dr
kok
tidak mampu
emang
tua murid
gitu
kenapa
tidak bisa
mau
padahal
tidak ikut
susah
malah
tuh
sekarang
semua
pun
perpisahan
para
kegiatan
tour tapi
aturan
baru
tua siswa
sampe
kalian
masalah
oleh
sekali
mampu
gak ada
doang
sebelah
mending
ulah
ikut
jika
wali murid
mana
coba
bisnis
atuh
si
jg
ku
belajar
gimana
teu
utk
bener
kasian
liburan
memang
dia
boleh
dll
rakyat
gak ikut
tau
sepi-an
pihak sekolah
sy
larang
bilang
teh
ge
pihak
anak saya
masyarakat
keluarga
hirsinya
aheh
apalagi
dedi
dong
betul
go
tidak bisa
ekonomi
marketing
pendidikan
studytour
ada study
perusahaan
gratis
kang
bu
pa
dgn
cuman
ig
bagi
gub
hr
ah
aja
aku
ini
yang
dan
di
ini
ada
ini
ini
ini

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Gambar 6. Wordcloud komentar dengan sentimen netral terkait kebijakan larangan *study tour*.



Sumber: Dokumentasi Penelitian (2025)

Pada kategori sentimen netral, wordcloud menunjukkan bahwa sebagian besar komentar bersifat informatif dan deskriptif tanpa memuat opini yang secara eksplisit mendukung ataupun menolak kebijakan. Kata-kata seperti "*study tour*", "sekolah", "gubernur", "jabar", "kdm", dan "pak" muncul sebagai kata dominan, menandakan bahwa banyak pengguna hanya mengulang informasi dari unggahan berita, menyebutkan nama pejabat terkait, atau menggambarkan konteks kebijakan tanpa memberikan penilaian emosional tertentu.

Kata "bisa", "untuk", "buat", dan "saya" memperlihatkan bahwa komentar netral umumnya berisi pertanyaan, klarifikasi, atau pernyataan faktual mengenai aturan pelaksanaan kebijakan. Beberapa komentar juga menyebutkan kata seperti "guru", "siswa", dan "orang tua", namun penyebutan tersebut lebih bersifat menjelaskan situasi atau menggambarkan kelompok yang terdampak, bukan menyampaikan kritik atau dukungan.

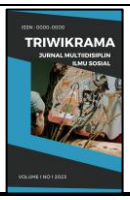
Kemunculan kata seperti "piknik", "wisata", "bayar", dan "uang" mencerminkan bahwa sebagian pengguna sekadar menyampaikan informasi tambahan mengenai konteks kegiatan *study tour* atau menyebutkan aspek-aspek teknis tanpa kecenderungan sikap tertentu. Selain itu, kata sapaan seperti "assalamualaikum", "salam", dan ungkapan netral lainnya menunjukkan bahwa beberapa komentar hanya berfungsi sebagai interaksi atau pembuka percakapan dalam kolom komentar.

Secara keseluruhan, wordcloud netral mengindikasikan bahwa komentar dalam kategori ini terutama berfokus pada penyampaian informasi, pertanyaan, dan penjelasan terkait kebijakan tanpa menunjukkan penilaian positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pengguna memilih untuk menanggapi isu secara informatif, sehingga komentar yang muncul tidak memuat muatan emosional seperti pada kategori sentimen positif dan negatif.

Relevansi Temuan dengan Landasan Teori

Temuan penelitian menunjukkan keterkaitan yang jelas dengan empat landasan teori yang digunakan. Variasi tanggapan yang muncul dalam komentar Instagram menunjukkan keterkaitan dengan Teori Kebijakan Publik yang dikemukakan Dye (2013), yang memandang kebijakan sebagai tindakan pemerintah dalam menangani persoalan publik. Komentar mengenai biaya, pembatasan kegiatan sekolah, serta urgensi keselamatan peserta didik menunjukkan bahwa masyarakat

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com



menilai kebijakan berdasarkan kepentingan dan posisi mereka sebagai pihak yang terdampak. Keberagaman tanggapan tersebut juga mencerminkan bahwa kebijakan publik tidak hanya dipahami melalui substansinya, tetapi juga melalui pengalaman, kebutuhan, dan ekspektasi individu maupun kelompok yang berinteraksi dengannya.

Pola percakapan yang terbentuk di media sosial berkaitan dengan Teori Opini Publik, khususnya konsep agenda setting dan framing. Sebagaimana dijelaskan McCombs (2014), isu yang mendapat perhatian intensif dari media akan menjadi fokus pembicaraan masyarakat. Dalam hal ini, pemberitaan mengenai kecelakaan bus pelajar dan kebijakan larangan *study tour* memicu konsentrasi percakapan pada aspek keselamatan dan biaya. Scheufele (1999) juga menekankan bahwa cara suatu isu dikemukakan dapat memengaruhi cara publik menilai kebijakan tersebut. Kondisi ini tampak dari perbedaan fokus komentar, di mana sebagian menekankan sisi perlindungan siswa, sedangkan yang lain lebih menyoroti konsekuensi ekonomi dan teknis kebijakan.

Komentar yang berkembang menunjukkan fungsi ruang digital sebagaimana dijelaskan dalam Teori Komunikasi Publik oleh Habermas (2006). Instagram menjadi ruang diskusi yang memungkinkan masyarakat menyampaikan penilaian, memberi tanggapan, serta bertukar pandangan mengenai kebijakan secara terbuka. Respon yang beragam menunjukkan bahwa ruang publik digital bekerja sebagai tempat artikulasi pendapat yang mencerminkan dinamika sosial, bukan sekadar sebagai medium interaksi biasa. Pola tersebut juga memperlihatkan bahwa masyarakat menggunakan media sosial untuk menilai sejauh mana pemerintah menyampaikan informasi secara jelas dan dapat dipahami.

Rujukan masyarakat terhadap manfaat *study tour* menguatkan relevansi Teori *Study tour* dalam Pendidikan sebagaimana dijelaskan Afriani et al. (2024) dan Sari et al. (2024). *Study tour* dipahami sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung dan memperluas interaksi sosial. Kritik yang menyebut berkurangnya kesempatan belajar di luar kelas menunjukkan adanya pemaknaan terhadap nilai edukatif tersebut. Reaksi masyarakat, terutama dari pihak guru dan orang tua, menunjukkan bahwa *study tour* dipandang bukan sekadar kegiatan rekreasi, tetapi bagian dari proses pembelajaran yang memiliki fungsi tertentu dalam pendidikan.

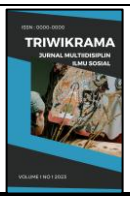
Keempat teori tersebut memberikan kerangka untuk membaca dinamika respons masyarakat terhadap kebijakan larangan *study tour*. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa persepsi publik terbentuk melalui interaksi antara pengalaman masyarakat, pemberitaan media, dan komunikasi pemerintah, serta pemahaman terhadap nilai edukatif yang melekat pada kegiatan *study tour*. Kombinasi faktor tersebut memperjelas mengapa respons yang muncul tidak seragam dan mengapa isu ini berkembang sebagai topik yang mendapat perhatian luas di ruang digital.

Implikasi Temuan terhadap Strategi Komunikasi Publik dan Alternatif Kegiatan Edukatif

Temuan analisis sentimen memperlihatkan bahwa masyarakat memberikan perhatian besar pada aspek keamanan, biaya, dan keberlanjutan pengalaman belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi komunikasi publik yang lebih terbuka dan informatif dari pemerintah daerah, terutama dalam menjelaskan arah kebijakan serta menyediakan alternatif kegiatan edukatif yang realistik. Pemerintah dapat memanfaatkan ruang digital untuk menyampaikan informasi secara lebih terstruktur, termasuk penjelasan mengenai pilihan kegiatan pembelajaran luar kelas yang tetap aman dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kejelasan komunikasi menjadi penting mengingat sebagian besar kekhawatiran publik muncul karena minimnya informasi mengenai bentuk kegiatan pengganti yang dapat dilakukan sekolah.

Salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan adalah pemanfaatan desa wisata edukatif di wilayah Jawa Barat. Beberapa desa telah mengembangkan program pembelajaran berbasis

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



pengalaman yang dapat menjadi pengganti *study tour* dalam skala besar. Desa Wisata Tarumajaya di Kabupaten Bandung, misalnya, menyediakan kegiatan edukatif di bidang kopi, pembibitan tanaman, dan *agroforestry* yang memungkinkan siswa memahami proses produksi pertanian secara langsung. Desa ini memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan petani, mengamati teknik budidaya, serta mengenal praktik pengelolaan lahan secara berkelanjutan. Pembelajaran kontekstual seperti ini sejalan dengan kebutuhan untuk memberikan pengalaman lapangan tanpa harus melakukan perjalanan jauh (Kementerian Pariwisata RI, 2025b).

Pilihan lain berada di Desa Wisata Mekarsari, yang menawarkan kegiatan edukasi pertanian dan peternakan, mulai dari mengenal tanaman perkebunan seperti kopi dan kina hingga mempraktikkan proses memerah susu sapi perah. Kegiatan tersebut mendukung pengembangan keterampilan observasi dan pemahaman proses produksi pangan yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain memiliki nilai edukatif, kegiatan di desa ini lebih mudah diawasi dan membutuhkan biaya perjalanan yang relatif terjangkau bagi sekolah dan orang tua (Kementerian Pariwisata RI, 2025a).

Di Kabupaten Kuningan, Desa Wisata Pajambon juga dapat menjadi alternatif yang relevan. Desa ini menyediakan program pembelajaran tentang pertanian, perkebunan, serta pengelolaan lingkungan. Siswa dapat mengenal proses bercocok tanam, mempelajari keragaman tanaman lokal, dan memahami cara masyarakat desa menjaga keberlanjutan lingkungan. Interaksi dengan masyarakat setempat memberikan pengalaman sosial yang tidak selalu didapatkan di kegiatan belajar berbasis kelas (Kementerian Pariwisata RI, 2025c).

Pemanfaatan desa wisata edukatif juga membawa manfaat tambahan bagi masyarakat setempat. Kunjungan siswa berpotensi meningkatkan pendapatan pelaku usaha desa melalui sektor pertanian, kuliner, dan kerajinan lokal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat yang menekankan pelibatan warga sebagai pengelola sekaligus penerima manfaat ekonomi (Salsabila et al., 2025). Dengan demikian, alternatif kegiatan edukatif tidak hanya menjawab kebutuhan pembelajaran siswa, tetapi juga mendukung penguatan ekonomi lokal di desa-desa Jawa Barat.

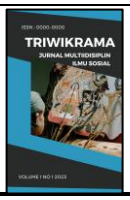
Secara keseluruhan, pemanfaatan desa wisata di Jawa Barat sebagai tujuan pembelajaran lapangan dapat menjadi jawaban terhadap kekhawatiran publik yang muncul dalam analisis sentimen. Model kegiatan ini menawarkan pengalaman belajar yang aman, terjangkau, dan relevan, sekaligus memperkuat nilai edukasi dan pemberdayaan masyarakat desa. Strategi komunikasi publik yang menempatkan informasi ini secara jelas kepada masyarakat dapat meningkatkan penerimaan terhadap kebijakan dan membuka ruang dialog yang lebih konstruktif antara pemerintah, sekolah, dan publik.

4. SIMPULAN

Hasil analisis memperlihatkan bahwa mayoritas komentar di Instagram terkait kebijakan larangan *study tour* dipenuhi dengan sentimen negatif. Isu utama yang muncul adalah kekhawatiran akan keamanan transportasi, tingginya biaya, dan potensi hilangnya pengalaman belajar bagi siswa. Pola ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya bereaksi terhadap aturan, tetapi lebih pada bagaimana kebijakan tersebut dikomunikasikan dan diimplementasikan. Kesadaran publik akan pentingnya pembelajaran kontekstual melalui kunjungan luar kelas tampak kuat, dan respon negatif mencerminkan bahwa kebijakan hanya dianggap sebagai pembatasan tanpa alternatif yang memadai.

Berdasarkan temuan tersebut, sangat penting bagi pemerintah dan sekolah untuk memperbaiki strategi komunikasi publik. Komunikasi yang lebih transparan, jelas, dan berbasis

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com



dialog harus dirancang agar warga memahami latar belakang kebijakan dan potensi manfaatnya. Di samping itu, rekomendasi praktis adalah menyediakan alternatif edukatif yang aman dan relevan, misalnya melalui kunjungan ke desa wisata edukatif di Jawa Barat seperti Tarumajaya, Mekarsari, dan Pajambon. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa, tetapi juga memajukan ekonomi desa melalui pariwisata berbasis masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk melibatkan data dari platform media sosial lain dan melakukan wawancara langsung dengan siswa, guru, dan orang tua agar pemahaman tentang persepsi publik menjadi lebih komprehensif dan kaya nuansa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Afriani, A., Kinanti, T. A., Tarigan, S. F. B., Anggraini, R., Pohan, N., Sakila, I., Zhafira, A., Sanjana, A., Piliang, A. S., & Rangkuti, F. R. (2024). Relevansi Study Tour dalam Dunia Pendidikan. *Educational Studies and Research Journal*, *1*(2), 99–105. https://doi.org/10.60036/arkpr704

Agungnoe. (2025). *Soal Larangan Study Tour, Puspar UGM Dorong Pasar Wisata Baru Kelompok Minat Khusus*. Ugm.Ac.Id. https://ugm.ac.id/id/berita/soal-larangan-study-tour-puspar-ugm-dorong-pasar-wisata-baru-kelompok-minat-khusus/

Amalia, R. M., Sujatna, E. T. S., Heriyanto, H., Krisnawati, E., & Pamungkas, K. (2022). EDUKASI DAN LITERASI MENGENAI PERAN SISWA SEKOLAH DASAR TERHADAP WISATA PERKOTAAN DI KOTA BANDUNG. *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, *11*(1), 10–15. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i1.33220

Batubara, R., Setiawan, A. S., & Ishak, R. P. (2025). POLICY ANALYSIS OF STUDY TOUR PROHIBITION ON ECONOMIC ASPECTS IN BOGOR CITY: Analisis Kebijakan Pelarangan Studi Tur Pada Aspek Ekonomi di Kota Bogor. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, *9*(5), 1889–1899. https://doi.org/10.36526/santhet.v9i5.6170

BPS Jawa Barat. (2024). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata (Orang), 2021-2023*. Jabar.Bps.Go.Id. https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwIzI=/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-objek-wisata.html

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Dye, T. R. (2013). *Understanding Public Policy*. Pearson. https://books.google.co.id/books?id=oi-mygAACAAJ

Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan sarana prasarana destinasi pariwisata berbasis budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, *4*(1), 22–31. https://doi.org/10.31294/par.v4i1.1798

Habermas, J. (2006). Political communication in media society: Does democracy still enjoy an epistemic dimension? The impact of normative theory on empirical research. *Communication Theory*, *16*(4), 411–426. https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2006.00280.x

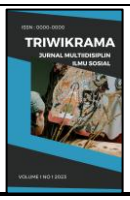
Haerisma, A. S., & Ghoni, A. (2025). *Desain pengembangan destinasi pariwisata halal Provinsi Jawa Barat menuju pariwisata berkelanjutan*. Cahaya Smart Nusantara.

Heryanto, G. G. (2018). *Media komunikasi politik*. IRCiSoD.

Juwita, T., Novianti, E., Tahir, R., & Nugraha, A. (2020). Pengembangan model wisata edukasi di Museum Pendidikan Nasional. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, *3*(1), 8–17. https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.21488

Kementerian Pariwisata RI. (2025a). *Edukasi Pertanian (Teh, Kopi, Kina, Sayur, Buah, dan Peternakan Sapi). Desa Wisata Mekarsari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat*. Jadesta.Kemenpar.Go.Id. https://jadesta.kemenpar.go.id/paket/edukasi_pertanian_teh_kopi_kina_sayur_buah_dan_

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 10, Number 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



peternakan_sapi?

Kementerian Pariwisata RI. (2025b). *Tawides (Taman Wisata Edukasi Desa). Desa Wisata Tarumajaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat*. Jadesta.Kemenparekraf.Go.Id. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/paket/tawides_taman_wisata_edukasi_desa?

Kementerian Pariwisata RI. (2025c). *Wisata Edukatif Pertanian dan Perkebunan. Desa Wisata Desa Wisata Pajambon , Kabupaten Kuningan, Jawa Barat*. Jadesta.Kemenpar.Go.Id. https://jadesta.kemenpar.go.id/atraksi/wisata_edukatif_pertanian_dan_perkebunan?

Khoir, A. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Budaya: Memahami Sejarah dan Tradisi*. Penerbit Adab.

Kyle, K. (2021). Natural language processing for learner corpus research. In *International Journal of Learner Corpus Research* (Vol. 7, Issue 1, pp. 1–16). John Benjamins Publishing Company Amsterdam/Philadelphia. https://doi.org/10.1075/ijlcr.00019.int

Lestari, A. P. I. (2016). *PENGARUH JUMLAH OBJEK WISATA, JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP PAD SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2004-2014*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. http://repository.unj.ac.id/id/eprint/1996

Lestari, L. (2025). *Berbagai Respon atas Larangan Study Tour di Jawa Barat*. Www.Tempo.Co. https://www.tempo.co/politik/berbagai-respon-atas-larangan-study-tour-di-jawa-barat-2052869

Liu, B. (2012). *Sentiment Analysis and Opinion Mining*. Springer Nature.

McCombs, M. (2014). *Setting the Agenda. Cambridge 2nd ed (ed.). Malden, MA*. Polity Press.

Mulyana, N., Fauziyyah, H., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan ekonomi lokal Jatinangor melalui wisata edukasi. *Share: Social Work Journal*, *7*(1), 115–123. https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13827

Nurhidayah, A. E. (2022). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Brand Dan Mutu Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(2), 107–117. https://doi.org/10.56145/jurnalekonomidanbisnis.v2i2.292

Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2025). *Surat Edaran Nomor 45/PK.03.03/KESRA tentang 9 Langkah Pembangunan Pendidikan Jawa Barat Menuju Terwujudnya Gapura Panca Waluya*. Sidebar.Jabarprov.Go.Id. https://sidebar.jabarprov.go.id/v/F1F0823565

Safitri, R., Alfira, N., Tamitiadini, D., Dewi, W. W. A., & Febriani, N. (2021). *Analisis sentimen: Metode alternatif penelitian big data*. Universitas Brawijaya Press.

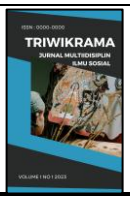
Salsabila, P. F., Harahap, A. S. R., Maulida, L., Pranata, M. H., & Wulandari, S. (2025). ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA BAGI EKONOMI LOKAL:(Studi Kasus: Desa Wisata Kampoeng Lama, Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang). *Media Mahardhika*, *23*(2), 247–254. https://doi.org/10.29062/mahardika.v23i2.1235

Saputra, R. A., Narti, S., & Dianthi, M. H. (2024). Analisis Framing Pada Pemberitaan Pelarangan Study Tour Pada Media Kompas. Com Dan Metrotv News. Com. *Harmonization: Jurnal Ilmu Sosial, Ilmu Hukum, Dan Ilmu Ekonomi*, *2*(2), 149–164. https://doi.org/10.59066/harmonization.v2i2.805

Sari, M. R., Aswat, H., Aswat, A., & Rahim, A. (2024). Pembelajaran di Luar Kelas: Menyelami Pengalaman Pembelajaran yang Dinamis dan Beragam untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, *3*(01), 28–36. https://doi.org/10.56741/pbpsp.v3i01.493

Scheufele, D. A. (1999). Framing as a theory of media effects. *Journal of Communication*, *49*(1), 103–122. https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1999.tb02784.x

*Corresponding author
E-mail addresses: zukhruufii@gmail.com



Sepudin, M. F., & Rozak, A. (2025). Kontroversi Kebijakan Pendidikan di Jawa Barat: Studi Pustaka atas Pendekatan Top-Down dalam Reformasi Pendidikan oleh Gubernur Dedi Mulyadi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 6443–6448. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1643

Setianingsih, D. R. (2021). Analisis Opini Publik Mengenai Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Pada Media Sosial Twitter. *Perang Opini Di Media Sosial*, 252.

Setya, R. P., Fithriyah, N., Fitri, N. A., Kholidah, S. N., & Suhardi, S. (2025). Analisis Kebijakan Larangan Study Tour dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *4*(3), 112–132. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i3.2940

Wilie, B., Vincentio, K., Winata, G. I., Cahyawijaya, S., Li, X., Lim, Z. Y., Soleman, S., Mahendra, R., Fung, P., & Bahar, S. (2020). IndoNLU: Benchmark and resources for evaluating Indonesian natural language understanding. *ArXiv Preprint ArXiv:2009.05387*. https://doi.org/10.48550/arXiv.2009.05387

Yuliatri, R. (2024). *Kegiatan Study Tour pada Satuan Pendidikan, Kadisdik: Perhatikan Asas Kemanfaatan dan Keamanan*. Disdik.Jabarprov.Go.Id. https://disdik.jabarprov.go.id/berita/kegiatan-study-tour-pada-satuan-pendidikan-kadisdik-perhatikan-asas-kemanfaatan-dan-keamanan